

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kebersihan mulut penting untuk diperhatikan oleh masyarakat. Kurangnya menjaga kebersihan mulut dapat menyebabkan masalah seperti sakit pada gigi yang saat ini banyak dikeluhkan oleh masyarakat termasuk anak-anak (Sampakang *et al.*, 2015).

Perilaku masyarakat terhadap kesehatan gigi, salah satunya diukur dengan kebiasaan menyikat gigi. Anak usia sekolah dasar perlu mendapat perhatian lebih karena rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut, karena pengetahuan anak tentang waktu menyikat gigi yang tepat masih sangat kurang serta masih belum mampu membiasakan diri untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Menyikat gigi memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi (Ningsih *et al.*, 2016).

Hasil Riskesdas 2018, sebanyak 57% dari penduduk provinsi Jawa Tengah masih mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut dengan 9,5% penduduk yang mendapatkan perawatan dan pengobatan. Presentasi yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 93% ditemukan pada kelompok usia 6- 12 tahun, karena pada usia 6-12 tahun sebagian besar masih memiliki kebiasaan menggosok gigi yang keliru yaitu saat mandi pagi dan mandi sore. Hal ini dibuktikan bahwa kebiasaan benar menggosok gigi anak usia sekolah hanya 2% (Khasanah *et al.*, 2019).

Usia sekolah merupakan masa untuk meletakkan landasan kokoh bagi terwujudnya manusia yang berkualitas dan kesehatan merupakan faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Jika tidak diobati, karies gigi dapat menyebabkan timbulnya rasa sakit pada gigi, gangguan penyerapan makanan, mempengaruhi pertumbuhan tubuh anak dan hilangnya waktu sekolah karena sakit gigi. Penyakit karies gigi merupakan masalah utama dalam rongga mulut anak sampai saat ini. Anak usia sekolah khususnya anak sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya anak-anak tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi (Fatimatuzzahro *et al.*, 2016).

Perilaku menggosok gigi pada anak harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa. Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan menggosok gigi juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode menggosok gigi, serta frekuensi dan waktu menggosok gigi yang tepat (Arianto *et al.*, 2014).

Berbagai cara tindakan kebersihan gigi dan mulut, salah satunya adalah dengan menyikat gigi. Meskipun telah dikatakan bahwa sikat gigi adalah alat mekanis yang paling efektif untuk membersihkan plak, namun masih terdapat keraguan tentang bentuk sikat gigi, frekuensi, lamanya

menyikat gigi dan metode yang paling baik untuk anak sekolah dasar (Imran & Niakurniawati, 2018).

Dusun Lalung Kidul terletak di Desa Mlokomaniswetan, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Studi pendahuluan dilaksanakan pada bulan September 2021 dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 10 anak. Wawancara yang dilakukan pada 10 anak mendapat hasil bahwa sebanyak 90% tidak menyikat gigi pada malam hari.

Hasil studi pendahuluan diatas menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Usia 4-14 Tahun.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran perilaku menyikat gigi pada anak usia 4-14 tahun?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui gambaran perilaku menyikat gigi pada anak-anak usia 4-14 tahun.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui gambaran perilaku anak dalam menyikat gigi berdasarkan tingkat pendidikan orang tua.
- b. Diketahui perilaku anak dalam menyikat gigi berdasarkan kelompok usia.

- c. Diketahui perilaku anak dalam menyikat gigi berdasarkan jenis kelamin.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif. Dalam penelitian ini mencakup upaya promotive tentang kebiasaan perilaku menyikat gigi pada anak-anak usia 4-14 tahun.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi mengenai gambaran perilaku menyikat gigi pada anak usia 4-14 tahun.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai perilaku menyikat gigi pada anak usia 4-14 tahun.

- b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang menyikat gigi.

- c. Bagi Instalasi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan Kesehatan gigi dan mulut anak-anak khususnya tentang pentingnya menyikat gigi.

## **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini belum pernah dilakukan di Dusun Lalung Kidul. Penelitian yang hampir sama pernah dilakukan oleh Agustin (2020) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar Dan Status OHI-S Pada Siswa SMP” dari penelitian tersebut diperoleh hasil yaitu; tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan baik dan benar pada siswa SMP dalam kategori sedang, tingkat pengetahuan siswa SMP dalam menyikat gigi yang baik dan benar kategori sedang, serta siswa SMP memiliki status OHI-S sedang. Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti tentang menyikat gigi, sedangkan perbedaan penelitian meliputi lokasi, waktu, responden dan meneliti tentang status OHI-S siswa SMP.

Penelitian lainnya yang hampir sama pernah dilakukan oleh Wijaya (2019) dengan judul “Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Dan Skor Debris Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 12 Purworejo” dari penelitian tersebut di peroleh hasil yaitu: perilaku menyikat gigi dengan kriteria sedang sebanyak 65,625% dari keseluruhan responden, skor debris dengan kriteria sedang sebanyak 62,5%, serta perilaku menyikat gigi kriteria sedang dengan skor debris kriteria sedang sebanyak 40,625%. Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti tentang perilaku menyikat gigi, sedangkan perbedaan penelitian meliputi lokasi, waktu, tempat, dan meneliti tentang skor debris pada siswa SMP.